

FAKTOR PENGARUH PEMBELAJARAN *E-LEARNING* PROGDI S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS PAMULANG

I Gede Adi Indrawan¹, Juitania², Raden Ai Lutfi Hidayat³

S1 Akuntansi, Universitas Pamulang^{1,2,3}

Email: dosen02257@unpam.ac.id¹, dosen02219@unpam.ac.id², dosen02243@unpam.ac.id³

Abstrak

Pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada proses belajar mengajar di berbagai jenjang pendidikan menjadi terganggu akibat dari peliburan sekolah sebagai antisipasi penyebaran *COVID-19* sejalan dengan implementasi Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020, proses kegiatan belajar mengajar di berbagai instansi pendidikan dihentikan sementara dan digantikan pembelajaran secara daring seperti yang diberlakukan oleh Universitas Pamulang dengan menerapkan *E-Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dengan mendeskripsikan gambaran pengaruh motivasi dan minat belajar mahasiswa terhadap metode pembelajaran *E-Learning* pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang T.A 2020/2021 melalui kegiatan observasi, serta kuesioner yang dilanjutkan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa statistik deskriptif dan kausalitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi dan minat belajar terhadap metode pembelajaran *E-Learning*. Dengan kata lain, aktifitas pembelajaran *E-Learning* akan berjalan maksimal apabila motivasi dan minat belajar mahasiswa dapat terjaga dengan baik.

Kata Kunci : Motivasi, Minat Belajar, Pembelajaran *E-Learning*

Abstract

The Indonesian government implements Large-Scale Social Restriction known as PSBB which impacts the teaching and learning process at various levels of education to be disrupted as a result of school off in anticipation of the spread of COVID-19 in line with the implementation of the Regulation of the Minister of Health (Permenkes) RI Number 9 of 2020, the process of teaching and learning activities in various educational institutions have been temporarily suspended and replaced with online learning as imposed by Pamulang University by implementing E-Learning. The aim of the research is to explain the relevant aspects of the observed phenomenon by describing the effect of student motivation and interest in learning on e-learning methods by Pamulang University, Bachelor of Accounting Study Program, Academic Year of 2020/2021 through observation activities, as well as questionnaires followed by validity tests and reliability tests. The research was classified as a quantitative research. The data analysis used in this research was descriptive statistics and causality. The result showed that the effect of motivation and learning interest have positive and significant influence on e-learning in Bachelor of Accounting Program in Pamulang University. In other words, E-Learning activities will run optimally if students motivation and interest in learning can be maintained properly.

Key Words : Motivation, Learning Interest, E-learning

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia pada tanggal 16 Maret 2020 memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai dengan PP No. 21 Tahun 2020 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo guna menekan penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Presiden Joko Widodo kemudian juga menerbitkan

KEPPRES No.11 Tahun 2020 yang menyatakan pandemi Virus Corona sebagai bencana nasional. PP No. 21 Tahun 2020 menyebutkan pembatasan kegiatan yang dilakukan paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Dunia pendidikan di

Indonesia pasca penerapan PSBB mengalami dampak yang cukup besar. Proses belajar mengajar di berbagai jenjang pendidikan menjadi terganggu akibat dari peliburan sekolah sebagai antisipasi penyebaran *COVID-19* sejalan dengan implementasi Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020. Proses kegiatan belajar mengajar di berbagai instansi pendidikan dihentikan sementara dan digantikan dengan media yang efektif, salah satunya melalui media pembelajaran secara daring (*Online Learning/E-Learning*) yang membutuhkan internet untuk dapat mengaksesnya. Aktivitas *Online Learning/E-Learning* pada saat diimplementasikan menimbulkan berbagai macam kendala.

E-learning terdiri dari huruf e yang merupakan singkatan dari *electronic* dan *learning* yang artinya pembelajaran, dengan demikian *e-learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer [1]. Fokus paling penting dalam *e-learning* adalah proses belajarnya (*learning*) itu sendiri, dan bukan pada e (*electronic*), karena elektronik hanyalah sebagai alat bantu saja. Pelaksanaan *e-learning* menggunakan bantuan audio, video, dan perangkat komputer, atau kombinasi dari ketiga perangkat tersebut [1]. Karakteristik-karakteristik yang terdapat pada *e-learning* antara lain *interactivity independency*, *Accessibility*, *Enricment* [1]. Kelemahan yang dapat ditimbulkan dalam pemanfaatan internet untuk elearning (*web learning*) antara lain buruknya atau kurang terencananya perancangan aplikasi *web learning*, sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna, misalnya tidak *user friendly*, tidak reliabel dan proses yang tidak jelas, para pengguna tidak mengetahui dan mengenal secara baik sistem yang digunakan akibat tidak adanya sosialisasi dari sistem (*userguide*),

permasalahan *bandwidth* yang kecil dapat mengakibatkan lamanya waktu akses hal ini juga dapat disebabkan oleh buruknya perancangan materi yang memiliki ukuran file yang besar (akibat adanya unsur audio, video) [2]. Selain itu, ada beberapa kekurangan lain dalam pembelajaran *Online Learning/E-Learning* yakni (1) untuk peserta didik, Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, (2) untuk pendidik, berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT, kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet. (3) Proses pembelajaran, kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar, kecenderungan mengabaikan aspek-aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya berbagai macam aspek bisnis/komersial, proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, kurangnya tenaga yang mengetahui dan juga memiliki keterampilan internet, serta kurangnya penguasaan bahasa komputer [2].

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai [3]. Motivasi belajar merupakan daya penggerak/pendorong untuk dapat melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar [3]. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis belajar, dan

upaya yang dilakukan dosen untuk dapat membelajarkan mahasiswa [4].

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman, minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya [5]. Atau dapat juga disimpulkan bahwa minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Indikator dalam minat belajar antara lain perasaan senang, ketertarikan mahasiswa, perhatian mahasiswa, keterlibatan Mahasiswa [6].

Universitas Pamulang yang bernaung di Yayasan Sasmita Jaya telah melaksanakan sistem pembelajaran secara *online*. Pada sistem pembelajaran *online* ini atau yang disebut dengan *E-learning*, terdapat banyak aktivitas antara dosen dan mahasiswa di antaranya diskusi *online* dan *sharing* data. Kegiatan *E-learning* ini tidak terbatas oleh tempat dan waktu, Namun, pada kenyataannya terdapat beberapa mahasiswa yang tidak melakukan kegiatan *E-learning*. Fakta ini sungguh menarik untuk diteliti. Inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian untuk mencari tahu dibalik kesuksesan Unsam dalam menerapkan *E-Learning*. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Metode Pembelajaran *E-Learning*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari motivasi dan minat belajar mahasiswa terhadap metode pembelajaran *E-Learning* yang dilaksanakan oleh Universitas Pamulang selama masa pandemi *COVID-19* di tahun

2020. Adapun lokasi penelitian di Universitas Pamulang Tangerang Selatan prodi Akuntansi. Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari motivasi dan minat belajar terhadap metode pembelajaran *E-Learning* selama masa pandemi *COVID-19*.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang yang berlokasi di Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417. Penelitian ini berlangsung dari September 2020 hingga Maret 2021. Tujuan dari dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi dan minat belajar mahasiswa terhadap metode pembelajaran *E-Learning* di Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang. Metode yang digunakan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei yang membatasi data yang akan diamati dan dikaji. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester ganjil Program studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang T.A 2020/2021 sebanyak 2.500 orang mahasiswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* berjumlah 385 orang mahasiswa dari total 2.500 orang mahasiswa yang menjadi populasi. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrumen penilaian tes berupa kuisioner atau angket tentang motivasi belajar yang berjumlah 56 item ini menggunakan skala likert. Skala tersebut dari 5 poin dengan pernyataan nilai sangat setuju 5, setuju 4, netral 3, tidak setuju 2 dan sangat tidak setuju 1.

Tahap pertama yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *google form* karena dalam masa pandemi dan aktivitas perkuliahan berlangsung secara *online* dengan tujuan dapat diperolehnya data yang diinginkan. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah data diperoleh yakni menganalisis data dengan menggunakan SPSS dengan analisis jenis regresi yang dilengkapi dengan penjelasan naratif. Salah satu tujuan penggunaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah untuk memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel motivasi dan minat belajar, sedangkan variabel terikatnya yaitu metode pembelajaran *E-Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
Motivasi	385	50	100	74,98	7,88
Minat Belajar	385	48	100	77,30	9,94
Pembelajaran <i>n E-Learning</i>	385	28	79	55,11	8,31
<i>Valid N</i> <i>(listwise)</i>	385				

Berdasarkan data Tabel 1, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independent dan variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean artinya data bersifat homogen.

Korelasi *product moment* digunakan dalam pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dengan ketentuan suatu instrumen dapat dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} pada $N = 385$. Hasil penghitungan diperoleh semua item pernyataan dalam kuesioner sudah valid, yaitu nilai $r_{hitung} >$ r_{tabel} dan $Sig. <$ 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha</i>	
	<i>Cronbach-Hitung</i>	Keputusan
Motivasi	0,86	Reliabel Alpha
Minat Belajar	0,94	Cronbach Pada
Pembelajaran <i>E-Learning</i>	0,87	Masing-Masing Variabel $>$ 0,60

Berdasarkan data Tabel 2, dapat diperoleh nilai *Alpha Cronbach* seluruh variabel independent dan variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini $>$ 0,60 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Motivasi	,62	1,61
	Minat Belajar	,62	1,61

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independent yang terdapat dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas terhadap variabel dependent karena nilai $VIF <$ 10,00 dan memiliki nilai *tolerance* $>$ 0,10.

**Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov – Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		385
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,00
	<i>Std. Deviation</i>	6,80
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	,04
	<i>Positive</i>	,04
	<i>Negative</i>	-,04
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,76
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,61

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat dikatakan bahwa residual pada suatu model regresi terdistribusi normal karena nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh yakni sebesar 0,61 $>$ 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Glesjer

<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	1,87	,06
Motivasi	,53	,59
Minat Belajar	-,18	,84

Berdasarkan data pada Tabel 5, dapat diketahui nilai signifikansi *coefficients* seluruh variabel independen (motivasi dan minat belajar) terhadap variabel ABS_Res sebagai variabel dependent sebesar 0,59 dan 0,84 > 0,05 maka dapat diambil kesimpulan tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
1 (Constant)	8,39	3,43		2,44	,01
Motivasi	,51	,06	,48	9,10	,00
Minat Belajar	,11	,04	,13	2,50	,01

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,39 + 0,51 + 0,11$$

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinan

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,57 ^a	,33	,33	6,82

Berdasarkan data Tabel 7, dapat diperoleh nilai koefisien determinan atau *R Square* sebesar 0,33. Angka tersebut bermakna bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 33% dan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi yang tidak diteliti.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	93,83	,00 ^b

Berdasarkan data Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,00 < 0,05.

Makna dari hasil tersebut yakni variabel motivasi (X_1) dan minat belajar (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel pembelajaran *E-Learning* (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi dapat mempengaruhi aktivitas dalam kegiatan belajar melalui *E-Learning*. Minat belajar dan motivasi saling berkaitan erat dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, hal tersebut menimbulkan kemandirian yang merupakan salah satu indikator dalam variabel pembelajaran *E-Learning*. Berdasarkan data kuesioner, kemandirian menyumbang hasil sebesar 35%, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran *E-Learning* melatih kemandirian mahasiswa dalam hal mencari sumber-sumber bahan belajar di dalam situs-situs tertentu atau jurnal-jurnal tertentu yang mendukung terpenuhinya materi pembelajaran dan juga aktivitas kegiatan pembelajaran melalui *E-learning* membuat mahasiswa dengan mudah mendapatkan materi ajar, petunjuk belajar yang terstruktur didalam laman LMS/*E-Learning*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar baik dalam pembelajaran langsung maupun dalam pembelajaran jarak jauh ([7],[8]).

Tabel 8. Hasil Uji t-Parsial

<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
(Constant)	2,44	,02
Motivasi	9,09	,00
Minat Belajar	2,48	,01

Berdasarkan data pada Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) variabel motivasi (X_1) sebesar 0,00 dan signifikansi (*Sig.*) variabel minat belajar (X_2) sebesar 0,01. Kedua nilai tersebut < 0,05. Itu artinya variabel motivasi (X_1) dan minat belajar (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pembelajaran *e-learning* (Y).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, berdasarkan proses pengolahan uji statistik data yang dilakukan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kemauan mahasiswa untuk dapat mengikuti aktivitas kegiatan pembelajaran *E-Learning* [9]. Lathrop di dalam penelitiannya juga mengungkapkan dengan mengoptimalkan motivasi dalam diri mahasiswa maka mahasiswa tersebut dapat menghabiskan banyak waktu untuk mengikuti aktivitas kegiatan pembelajaran *E-Learning* untuk dapat mempelajari dan lebih memahami materi yang disampaikan serta dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan informasi yang mereka peroleh selama pembelajaran *E-Learning* ke dalam kehidupan nyatanya terutama dalam pemecahan masalah [10]. Hal ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis yang dapat digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan [11]. Dorongan yang bertujuan untuk sebuah tindakan dengan ketekunan dan kualitas yang baik akan menjadi bagian yang sangat penting bagi hadirnya motivasi dalam diri yang dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar [12]. Berdasarkan data kuesioner diketahui dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, faktor cita-cita memperoleh hasil yang paling tinggi dibandingkan faktor-faktor lainnya yakni sebesar 22%. Hasil ini dapat dijadikan acuan oleh segenap dosen apabila ingin meningkatkan motivasi belajar mahasiswa-mahasiswa didikannya hendaknya bisa dengan cara melakukan pendekatan dan diskusi terkait cita-cita yang ingin diraih mahasiswa tersebut serta kerap memberikan masukan, optimisme, tips dan trik terkait bagaimana caranya agar cita-cita yang diinginkan oleh

mahasiswa tersebut dapat mereka raih melalui proses pembelajaran yang sedang mereka tempuh di Universitas Pamulang. Mahasiswa termotivasi karena memiliki cita-cita yang kuat untuk selalu ingin meraih hasil belajar yang terbaik selama menempuh masa studinya. Hal tersebut yang memacu para mahasiswa untuk tetap termotivasi menjalankan kegiatan belajar daring melalui aplikasi pembelajaran LMS atau *E-Learning*. Kemampuan belajar yang berbeda-beda dalam setiap individu tidak menjadi batu sandungan untuk para mahasiswa dalam menerapkan pola pembelajaran *E-Learning* ini, mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik yaitu dengan membuktikan bahwa ada 61,30% mahasiswa yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran *E-Learning* dengan baik seperti dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh dosen pengampu dan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang lainnya. Motivasi mahasiswa dalam belajar tidak hanya datang dari motivasi intrinsik saja, tetapi juga adanya motivasi ekstrinsik merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan belajar mahasiswa. sebanyak 49% mahasiswa termotivasi karena adanya dukungan dari dosen pengampu mata kuliah untuk dapat termotivasi dalam kegiatan belajar daring pada saat sekarang ini. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang berdampak pada kesuksesan dalam aktifitas pembelajaran mahasiswa, tanpa adanya motivasi, proses pembelajaran akan sulit untuk mencapai kesuksesan yang optimum [13].

Dari hasil penelitian yang ditemukan tidak hanya motivasi saja yang berperan dalam kesuksesan aktivitas kegiatan pembelajaran *E-Learning*, variabel minat juga memiliki peranan yang signifikan, minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, ada

beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor individual yang merupakan faktor yang ada pada diri masing-masing organisme dan faktor sosial yang merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Hal tersebut tercermin pada variabel minat belajar yang diuraikan dengan beberapa aspek yang diteliti pada perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan *E-Learning* serta sejakan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi di tengah kondisi kedaruratan pandemik *COVID-19*, masa pandemik tidak menyurutkan dan menghalangi motivasi dan minat belajar melalui pembelajaran *E-Learning* [14]. Berdasarkan data kuesioner diketahui dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, faktor perhatian memperoleh hasil paling tinggi dibandingkan faktor lainnya yakni sebesar 26%. Hasil ini dapat dijadikan acuan oleh segenap dosen apabila ingin meningkatkan minat belajar mahasiswa didikannya hendaknya bisa dengan cara fokus memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi selama proses kegiatan belajar sedang berlangsung. Pastikan mahasiswa memperhatikan saat dosen sedang menjelaskan suatu materi pembelajaran dalam perkuliahan, pastikan kondisi belajar kondusif tidak ada mahasiswa yang mengobrol ataupun membahas hal-hal diluar konteks materi pembelajaran, serta yang terpenting pastikan juga mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan mencerna seluruh materi pembelajaran yang tengah disampaikan dosen pengampu perkuliahan.

SIMPULAN

Peneliti berdasarkan hasil pengolahan data di atas menyimpulkan bahwa H_1 pada penelitian ini diterima karena nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,00 < 0,05$, artinya motivasi secara parsial berpengaruh terhadap *E-Learning*. H_2 pada

penelitian ini diterima karena nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,01 < 0,05$, artinya minat belajar secara parsial berpengaruh terhadap *E-Learning*. H_3 pada penelitian ini diterima karena nilai signifikansi Uji *F* Simultan yang dihasilkan sebesar $0,00 < 0,05$, artinya motivasi dan minat belajar secara simultan berpengaruh terhadap pembelajaran *E-Learning*. Kesuksesan pelaksanaan aktivitas model pembelajaran *E-Learning* pada Program Studi S1 Akuntansi tercermin dari faktor cita-cita, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis belajar, upaya dosen membelajarkan mahasiswa, perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan juga keterlibatan mahasiswa yang terangkum dalam motivasi dan minat belajar. Apabila faktor-faktor tersebut dapat dikelola dengan baik maka aktivitas pembelajaran *E-Learning* akan berjalan baik dan lancar, sebaliknya pembelajaran *E-Learning* tidak akan berjalan baik jika faktor-faktor tersebut tidak dikelola secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Shofiyah, "Pengaruh Penggunaan Android dan E-Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- [2] S. D. Rahmawati, "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang," Universitas Negeri Semarang, 2009.
- [3] I. Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," <http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id> *Kreat.*, vol. 5, no. 2, pp. 216–232, 2017.
- [4] Setyowati, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

- Kelas VII SMPN 13 Semarang,” Universitas Negeri Semarang, 2007.
- [5] A. Achru, “Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran,” *Idaarah J. Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, p. 205, 2019, doi: 10.24252/idaarah.v3i2.10012.
- [6] R. Herdiyanto, “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020,” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- [7] E. Nurhayati, “Penerapan Buku Saku dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pasca Gempa Bumi,” *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, p. 94, 2019, doi: 10.33394/jk.v5i2.1804.
- [8] I. Tahar, “Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh,” *J. Pendidik. Terbuka dan Jarak Jauh*, vol. 7, pp. 91–101, 2006.
- [9] A. Cahyani, I. D. Listiana, dan S. P. D. Larasati, “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19,” *IQ (Ilmu Al-qur’an) J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 01, pp. 123–140, 2020, doi: 10.37542/iq.v3i01.57.
- [10] A. Lathrop, “Impact of Student Motivation In Online Learning Activities,” 2011, [Online]. Available: <https://digitalcommons.unl.edu/agronhortdiss/24>.
- [11] Jere Brophy, “Synthesis of Research on Strategies for Motivating Students to Learn,” *Educ. Leadersh.*, vol. 45, no. 10, pp. 40–48, 1987, [Online]. Available: http://www.ascd.org/ascd/pdf/journals/ed_lead/el_198710_brophy.pdf.
- [12] D. H. Schunk and M. K. DiBenedetto, “Motivation And Social Cognitive Theory,” *Contemp. Educ. Psychol.*, vol. 60, no. December 2019, p. 101832, 2020, doi: 10.1016/j.cedpsych.2019.101832.
- [13] N. Rista, “Pengaruh Media E-Learning dan Motivasi Belajar terhadap IPK Akademik Mahasiswa STKIP Panca Sakti,” *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 7, no. 1, p. 126, 2021, doi: 10.30998/rdje.v7i1.8409.
- [14] Y. Fitriyani, I. Fauzi, dan M. Z. Sari, “Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19,” *Profesi Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 121–132, 2020, doi: 10.23917/ppd.v7i1.10973.